

## **Sosialisasi Pengolahan Pisang Di Dusun Wubur, Keerom**

**Musfiroh**

*Universitas Muhammadiyah Papua, Indonesia*

**Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Musfiroh

**E-mail:** [musfirah.ali29@gmail.com](mailto:musfirah.ali29@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Wubur kali ini adalah untuk memberi pengetahuan terkait pemanfaatan potensi desa dengan mengolah pisang menjadi nugget pisang dan sale pisang. Dengan mengolah pisang menjadi produk siap jual, masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jual dari pisang itu sendiri, serta dapat memperpanjang umur simpannya. Metode yang digunakan adalah melalui sosialisasi pengolahan pisang yang nantinya bisa dikembangkan menjadi suatu produk olahan siap jual. Dari sosialisasi yang sudah dilaksanakan, ditemukan bahwa masyarakat di Dusun Wubur tertarik untuk mengolah pisang menjadi produk olahan siap jual. Hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan dari peserta kegiatan untuk dilaksanakan kegiatan kedepan lagi dengan memanfaatkan potensi desa yang ada yang mana salah satunya adalah pisang*

**Kata Kunci** - Sosialisasi, Pengolahan, Pisang

**Abstract**

*The aim of community service in Dusun Wubur is to provide knowledge regarding utilizing the village's potential by processing bananas into "banana nuggets and bananas sale". By processing bananas into ready-to-sell products, people can increase the added value and selling value of the bananas themselves, and can extend their shelf life. The method used is through socialization of banana processing which can later be developed into a processed product ready for sale. From the outreach that has been carried out, it was found that the people in Dusun Wubur are interested in processing bananas into processed products ready for sale. This is proven by the request from participants to carry out same activities in the future by utilizing the existing village potential, one of which is bananas*

**Keywords** - Socialization, Processing, Bananas

## **PENDAHULUAN**

Pisang adalah salah satu produk pertanian yang mudah ditemui di pasaran termasuk di wilayah kota Jayapura dan sekitarnya. Di Jayapura sendiri, pisang biasanya berasal dari wilayah-wilayah pinggiran kota seperti Kabupaten Sentani dan Kabupaten Keerom. Di Kabupaten Keerom, banyak kepala keluarga memiliki tanah luas yang dimanfaatkan untuk menanam pisang seperti halnya masyarakat yang berada di Dusun Wubur, dimana Sebagian besar profesi masyarakatnya adalah petani sayur dan buah. Pisang menjadi hasil pertanian yang dipilih oleh masyarakat disana karena perawatannya yang cukup mudah dan bisa di tanam di berbagai tempat serta penanamannya pun bisa diselingi dengan tanaman lain di sekitar batangnya (Wijayanto, 2012). Meskipun potensi buah pisang cukup besar dari wilayah ini, namun hal tersebut belum mampu mendatangkan prospek ekonomi yang menjanjikan bagi masyarakat Wubur. Hal ini dikarenakan masyarakat hanya menjual produk mentahnya saja dimana hasil panennya terhenti sampai ke tangan “bakul” atau pengepul-pengepul yang nantinya akan dijual Kembali ke Pasar Youtefa, Pasar Central di Kota Jayapura, dengan harga yang berlipat-lipat lebih tinggi.

Sebagai contohnya, satu tandan pisang yang berasal dari tangan petani berisi empat hingga enam sisir hanya dihargai sebesar lima belas ribu rupiah hingga dua puluh lima ribu rupiah. Di lain pihak, para pedagang di kota menjualnya dengan harga sepuluh ribu rupiah hingga lima belas ribu rupiah per sisirnya. Harga jual ini tidak sebanding dengan jangka waktu penanamannya dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Wubur. Meskipun pisang bukan menjadi komoditas utama masyarakat Dusun Wubur, namun permintaan di pasaran terus berdatangan membuat masyarakat terus menanamnya meskipun dengan harga jual yang rendah.

Melihat fakta diatas, diperlukan suatu inovasi guna meningkatkan nilai jualnya, akan tetapi hal ini terhalang karena minimnya pengetahuan masyarakat setempat untuk menjadikan pisang sebagai produk olahan dengan nilai tambah dan jual yang tinggi. Padahal dengan adanya perubahan bentuk komoditas pertanian mentah dapat meningkatkan nilai tambah bahkan memperpanjang umur simpan (Dewi dkk, 2013) yang di dalamnya termasuk olahan pisang. Peningkatan nilai tambah secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di desa-desa (Dilana, 2013) khususnya masyarakat di Dusun Wubur. Selain itu juga dengan adanya nilai tambah yang berasal dari hasil pertanian dipercaya dapat mengangkat daya saing yang pada gilirannya akan mampu mendukung pembangunan nasional (Santoso, 2008). Mengubah produk mentah pertanian menjadi produk olahan dapat mendatangkan banyak keuntungan baik berupa keuntungan ekonomi yakni dengan meningkatnya pendapatan, juga keuntungan masa simpan yang lebih lama. Dengan kondisi tersebut diatas, maka perlu diadakan suatu pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan pengolahan ataupun pemanfaatan pisang serta limbah pisang sebagai pengetahuan untuk meningkatkan nilai jual pisang bagi masyarakat khususnya Ibu-ibu yang berada jalur 3 di Dusun Wubur.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah atau jual suatu produk. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah produk mentah menjadi produk olahan dalam hal ini mengubah pisang menjadi nugget pisang dan sale pisang. Dengan mengolah pisang menjadi nugget pisang dan sale pisang, ada dua manfaat yang bisa didapat oleh masyarakat. Pertama, dapat meningkatkan nilai jual pisang; kedua, memperpanjang umur simpan pisang dengan cara disimpan di freezer.

## **METODE**

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat di Dusun Wubur terbagi menjadi tiga tahap yakni tahap observasi, tahap sosialisasi, dan tahap demonstrasi atau praktik lapangan. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi desa dan tantangan pengembangannya yang dimiliki oleh Dusun Wubur. Adapun potensi yang dimiliki oleh Dusun Wubur adalah tanaman pisang yang mana hampir ditanam oleh setiap kepala keluarga sementara tantangan pengembangannya ditemukan bahwa harga pisang yang dijual oleh para petani di Dusun Wubur sangat rendah, dan belum mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat. Tahap kedua yakni sosialisasi dengan cara presentasi mengenai potensi produk pisang olahan di Kota Jayapura serta manfaat mengolah pisang menjadi

produk olahan daripada produk mentahan. Tahap ketiga, atau terakhir adalah demonstrasi atau biasa dikenal dengan praktik lapangan yang dilakukan pada tanggal 19-20 Agustus 2023 di Balai Desa Dusun Wubur. Dalam tahap demonstrasi, para peserta diberitahukan dan diajak cara pembuatan produk olahan pisang seperti nugget dan sale pisang. Pihak-pihak yang terlibat dalam sosialisasi dan demonstrasi meliputi Ibu-ibu di Dusun Wubur khususnya yang memiliki rumah di jalur 3.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan skema pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun Wubur, Kampung Kwimii, Kabupaten Keerom, Papua. Adapun hasil kegiatan sosialisasi pengolahan pisang pada ibu-ibu di Dusun Wubur diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Para peserta sosialisasi yang berjumlah 14 orang tertarik untuk mengolah pisang jadi produk olahan siap jual. Hal ini dibuktikan dengan adanya permintaan dari peserta kegiatan untuk dilaksanakan kegiatan kedepan lagi dengan memanfaatkan potensi desa yang ada yang mana dalam hal ini adalah pisang. Para peserta menganggap bahwa kegiatan semacam ini adalah kegiatan yang baru dan cukup menjanjikan untuk ditindak lanjuti. Bahkan para peserta kegiatan sepakat untuk menyiapkan semua bahan dan peralatan yang dibutuhkan bila kegiatan yang sama diadakan mendatang.
2. Pemanfaatan potensi Desa Wubur yakni pisang untuk meningkatkan nilai jual di pasaran sehingga dapat membantu perekonomian warga setempat. Dusun Wubur merupakan daerah yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani sayur, petani buah dan juga peternak. Sektor pertanian menjadi pilihan warga karena didukung oleh luas lahan yang dimiliki tiap warga atau kepala keluarga di dusun tersebut. Bahkan Sebagian warga menggarap banyak lahan yang dititipi oleh warga lainnya yang tidak tinggal di Dusun Wubur untuk ditanami berbagai macam tanaman dari sayur mayur, buah-buahan hingga dijadikan tempat ternak sapi. Namun, tanaman pisang menjadi tanaman yang hampir ditanam oleh warga, baik di kebun maupun di rumah penduduk. Hingga saat ini pisang menjadi salah satu hasil pertanian yang dominan dari Dusun Wubur.

Pisang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini karena potensinya yang besar namun belum bisa mendatangkan manfaat yang besar kepada warga Wubur. Nilai jual pisang dari Dusun Wubur sangat rendah. Hal ini juga ditambah kurangnya keinginan serta pengetahuan warga setempat untuk mengubahnya menjadi produk olahan siap jual.

Proses pengabdian masyarakat dimulai dari tahap observasi dan wawancara langsung dengan penduduk yang ada di Dusun Wubur. Dimana Sebagian besar sepakat bahwa pisang menjadi salah satu potensi Dusun Wubur namun di balik itu warga juga mengeluh akan harganya yang sangat murah ketika dijual ke pengepul. Setelah mengetahui potensi desa, kemudian dilanjutkan dengan membuat kegiatan sosialisasi pemanfaatan pisang guna menambah nilai jual produk olahan pisang di pasaran nantinya.

Proses kegiatan sosialisasi dilakukan dalam beberapa tahap. Berikut uraiannya:



**Gambar 1.**

Sosialisasi Pengolahan Pisang pada Ibu-Ibu Dusun Wubur

*Pertama, Tahap Sosialisasi*, dalam tahap sosialisasi dijelaskan potensi Dusun Wubur yakni pisang dan manfaat pengolahannya jika dijadikan suatu produk siap jual. Dalam tahap ini, pemateri memberikan contoh-contoh produk olahan pisang yang sudah ada di pasaran dan memberikan gambaran mengenai potensi keuntungan bila masyarakat Dusun Wubur bekerjasama untuk mengolahnya menjadi produk siap jual.

*Kedua, Tahap Praktek Pembuatan Produk Olahan Pisang*, disini pemateri mendemonstrasikan cara-cara serta alat-alat apa saja yang dibutuhkan untuk membuat produk olahan pisang seperti sale pisang dan nugget pisang.

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Pisang 2 sisir
- b. Tepung 4 sendok makan
- c. Kuning Telur
- d. Tepung Roti
- e. Minyak Goreng
- f. Dark Cooking Chocolate leleh
- g. Larutan air dan tepung

Sedangkan alat-alat yang dibutuhkan adalah:

- a. Wajan Penggoreng
- b. Panci kukus
- c. Spatula
- d. Saringan
- e. Pisau
- f. Nampan penjemur makanan
- g. Loyang ukuran 22x10x7



Gambar 2.

Proses pembuatan produk olahan pisang, Nugget dan Sale Pisang

Tahap pembuatan Nugget Pisang:

- a. Kupas 1 sisir pisang dan haluskan dengan pengaduk atau tangan
- b. Masukkan tepung dan kuning telur ke dalam pisang yang sudah dihaluskan aduk rata dan tuangkan ke dalam Loyang ukuran 22x10x7
- c. Kukus dalam waktu 20-30 menit hingga matang, kemudian dinginkan dan dipotong sesuai selera
- d. Baluri potongan pisang yang sudah dikukus dengan larutan tepung, dan baluri lagi dengan tepung roti kemudian goreng hingga warna keemasan.
- e. Sajikan nugget pisang dengan kelelehan coklat
- f. Jika ingin dijual Kembali, kemas adonan pisang yang sudah dilumuri tepung roti dan simpan diplastik, kemudian masukkan ke dalam freezer. Nugget pisang akan bertahan hingga 3 minggu.

Tahap Pembuatan Sale Pisang:

- a. Kupas pisang dan potong memanjang menjadi 4-6 bagian tipis.
- b. Jemur pisang di bawah Terik matahari selama 5 hari.
- c. Setelah pisang kering dan timbul gula/madu dari pisang yang sudah dijemur, maka pisang sudah dikatakan masak dan siap diolah ataupun dimakan langsung.

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan ekonomi di desa sangatlah penting karena dapat menekan angka kemiskinan. Akan tetapi, kondisi ini jauh dari harapan. Sebagian besar masyarakat desa memiliki kondisi ekonomi yang cukup rentan karena kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekonomi. Pada dasarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk membangun ekonomi di pedesaan salah satunya adalah melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh civitas akademik dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini sudah diamanatkan dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat langsung maupun tidak langsung bagi pembangunan nasional khususnya pada masyarakat yang berada di wilayah terpencil yang sulit mendapatkan akses informasi untuk membangun desanya.

Program pengabdian masyarakat di wilayah pedesaan dapat dimulai dengan memperhatikan potensi-potensi desa serta tantangan yang dihadapi masyarakat untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut. Dalam hal ini, focus pengabdian masyarakat tertuju pada Dusun Wubur yang terletak di Kabuoaten Keerom dengan potensi tanaman pisang yang hampir ditanam oleh Sebagian besar penduduk disitu. Banyak factor yang membuat potensi dari desa ini belum mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat Wubur. Beberapa diantaranya karena minimnya akses informasi dan komunikasi, serta tidak adanya pembimbing yang berkeinginan untuk membangun potensi desa.

Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pengolahan pisang adalah salah satu langkah yang dibutuhkan oleh masyarakat Wubur guna memanfaatkan potensi desa yang sudah ada sehingga dapat menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi pemasukan tambahan. Sosialisasi pengolahan pisang menjadi produk olahan siap jual adalah salah satu langkah yang tepat mengingat proses dan bahan baku yang dibutuhkan mudah ditemukan dimanapun. Dengan mengemas pisang menjadi produk olahan ada dua keuntungan yang bisa didapat 1) meningkatkan nilai jual dan 2) memperpanjang umur simpan (Dewi dkk, 2013) yang di dalamnya termasuk olahan pisang. Dalam satu tandan pisang yang berisi 5 sisir biasa dihargai 20 ribu rupiah. Jika pisang diolah menjadi nugget pisang, maka satu sisir pisang bisa didapat 35 potong nugget pisang ukuran sedang. Satu kemasan nugget pisang bisa diisi hingga 8 pisang dan dijual dengan harga Rp 10.000,- atau bisa juga diisi dengan 10 potong nugget pisang dan dijual dengan harga Rp 15.000,-. Dari sini dapat dilihat kalau satu sisir pisang saja bisa bermoset Rp 30.000 hingga Rp 40.000,- tergantung besar dan kecilnya ukuran pisang. Jadi dengan mengolah pisang menjadi produk olahan nugget pisang jelas meningkatkan nilai jual dari pisang itu sendiri. Adapun umur simpan pisang justru lebih panjang. Pisang yang sudah masak paling lama bertahan hingga lima hari sampai sudah tidak bisa diolah lagi. Namun bila pisang dijadikan nugget pisang ataupun sale pisang maka umur simpannya bisa lebih lama. Nugget pisang yang dimasukkan ke dalam freezer mampu bertahan hingga satu bulan lebih sedangkan sale pisang mampu bertahan hingga enam bulan.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sosialisasi dan pendampingan pengolahan pisang di Dusun Wubur, Kabupaten Keerom Papua. Pihak mitra diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan potensi Dusun yaitu pengolahan pisang menjadi produk olahan siap jual seperti nugget pisang dan sale pisang. Meskipun pengabdian ini merupakan tahap awal pendampingan, namun para mitra memiliki ketertarikan dan keseriusan untuk dibina kedepannya agar dapat mengatasi permasalahan pemanfaatan potensi desa. Saran yang dapat diberikan pengabdian kepada pihak mitra setelah kegiatan ini adalah tetap optimis bahwa masyarakat Dusun Wubur juga bisa menciptakan suatu produk dengan memanfaatkan potensi desa yang sudah ada.

#### **DAFTAR PUKSTAKA**

- Dewi, K. H., Nusril, Helmiyetti, Rosalina, Y., & Sarumpaet, P. (2013). Analisis nilai tambah kopi teripang jahe pra campur saset. *Jurnal Agrisepe : Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 12(2).
- Dilana, A. (2013). Pemasaran dan Nilai Tambah Biji Kakao di Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Institut Pertanian Bogor.
- Santoso, I. . (2008). Pengantar Agroindustri. Malang: . Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya.
- Wijayanto, N. (2012). Budidaya Pisang (Musa paradisiaca). Retrieved from [https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/65519/9/Budidaya Pisang-Nurheni Wijayantoi.pdf](https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/65519/9/Budidaya_Pisang-Nurheni_Wijayantoi.pdf)